



PENGARUH INTENSITAS *PHUBBING* TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI DI PPTQ AL HIDAYAH

Ainun Nurhabibah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
anahabibi2205@gmail.com

Sukma Ari Ragil Putri

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
sukmaariragilputri@gmail.com

Submitted: 1 Desember 2023

Accepted: 6 Februari 2024

Published: 24 Juni 2024

Abstract: *Phubbing is the act of excluding surrounding individuals in a social context due to an intense focus of attention on the smartphone, resulting in a lack of attention to communication and the surrounding environment. The purpose of this study is to assess the extent to which Phubbing intensity affects the quality of interpersonal communication among santri. This research approach is quantitative and is used to evaluate the effect of Phubbing intensity variables on interpersonal communication variables. The sampling method used was a saturated sample, in which this study involved all students as respondents, with a total of 89 students as respondents. Data collection is done using a Likert scale, where each question has its own score. The data obtained were then processed through validity test, reliability test, normality test, linearity test, and heterocedacity test. The results of the study, after being tested with simple regression analysis, showed that the significance (sig) was 0.001 ($p < 0.05$), indicating that the intensity of Phubbing has an influence on the quality of santri communication. This phenomenon is caused by high Phubbing activity, which makes it difficult to establish interpersonal communication, resulting in a decrease in communication quality.*

Keyword : *phubbing intensity, communication quality, smartphone*

Abstrak : Phubbing merupakan tindakan mengesampingkan individu di sekitar dalam konteks sosial karena fokus perhatian yang intens pada smartphone, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap komunikasi dan lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana intensitas Phubbing mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal di kalangan santri. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel intensitas Phubbing terhadap variabel komunikasi interpersonal. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana penelitian ini melibatkan seluruh santri sebagai responden, dengan total responden sebanyak 89 santri. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert, di mana setiap pertanyaan memiliki skor tersendiri. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedasitas. Hasil penelitian, setelah diuji dengan analisis regresi sederhana, menunjukkan bahwa signifikansi (sig) sebesar 0,001 ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa intensitas Phubbing memiliki pengaruh terhadap kualitas komunikasi santri. Fenomena ini disebabkan oleh tingginya aktivitas Phubbing, yang membuat sulit terjalannya komunikasi interpersonal, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas komunikasi.

Kata kunci: *intensitas phubbing, kualitas komunikasi,*

PENDAHULUAN

Teknologi diakui secara luas sebagai kekuatan yang mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Inovasi teknologi telah membawa perubahan signifikan pada banyak aspek kehidupan manusia, mulai dari cara kita bekerja, berinteraksi, belajar, hingga hiburan. Berdasarkan laporan terbaru dari We Are Social dan Meltwater yang berjudul "Digital 2023", jumlah pengguna internet di Indonesia pada Januari 2023 mencapai 212,9 juta, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia dilaporkan sekitar 202 juta. Dengan demikian, terjadi kenaikan sekitar 10 juta pengguna atau sekitar 5 persen dari tahun sebelumnya. Selain itu, data yang sama juga mencatat bahwa total populasi Indonesia mencapai 276,4 juta jiwa per Januari 2023, mengalami peningkatan sebanyak 1,8 juta dari total populasi pada tahun 2022.¹

Bagi sebagian orang, teknologi merupakan alat yang memudahkan kehidupan sehari-hari, meningkatkan efisiensi, dan membuka kemungkinan-kemungkinan baru. Teknologi juga dipandang sebagai pendorong inovasi di berbagai industri, membantu mengatasi tantangan global dan memungkinkan akses informasi yang lebih baik. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah 277 juta jiwa menurut worldometers per 8 Agustus 2023. Indonesia berada di posisi keenam dalam jajaran negara dengan pengguna smartphone terbanyak, mencapai 73 juta pengguna. Jumlah ini diperkirakan akan mengalami pembengkakan menjadi 115 juta pengguna pada 2027 mendatang. Merek asal China yakni Oppo sebagai penguasa pasar smartphone di Indonesia, persentasenya mencapai 20,38% dari total merek smartphone yang digunakan pada tahun 2023 ini.²



Gambar 1: Negara Indonesia pengguna Smartphone tertinggi ke 6
Sumber: Insider Monkey

Smartphone menjadikan segala sesuatu menjadi lebih mudah karena dapat diakses di manapun

¹Aditia, Rafinita. 2021. "Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial." *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2 (1): 8–14.

² Hanika, Ita Musfirowati. 2015. "Fenomena Phubbing Di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya)." *Jurnal Interaksi* 4 (1): 42–51.



berada. Seperti halnya berinteraksi ketika jarak menjadi penghalang maka smartphone memudahkan untuk berinteraksi. Media sosial menjadi perantara untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Namun, sangat disayangkan dengan adanya kemudahan tersebut membuat para santri menjadi terlena. Sehingga mengabaikan interaksi sosial yang ada di sekitarnya. Fenomena ini disebut dengan Phubbing. Phubbing berasal dari kata "phone" dan "snubbing", yang mengacuhkan seseorang dalam lingkungan sosial dengan memperhatikan gawai, bukan berbicara dengan orang tersebut secara langsung.³ Dengan adanya perilaku tersebut menjadikan seseorang yang berada disekitarnya merasa terabaikan dan merasa diacuhkan karena fokus terhadap pada smartphone. Kecenderungan tersebut terjadi karena santri lebih suka fokus memperhatikan smartphone daripada berkomunikasi secara langsung untuk membangun interaksi sosial di lingkungannya.

Dalam ranah pesantren kalangan mahasiswa teknologi smartphone sudah menjadi hal yang biasa. Dalam artian semua orang mampu mempunyai smartphone untuk mengakses internet. Internet seperti halnya kebutuhan sehari-hari. Dengan itu diambil dari data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Kementerian Agama tahun 2023 Jumlah pondok pesantren di Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan data Kemenag, setidaknya ada 39.043 pesantren pada 2022/2023, dengan total jumlah santri sebanyak 4,08 juta. (Nushrat 2023). Berdasarkan wilayahnya Jawa Timur menjadi peringkat ketiga dengan 5121 pondok pesantren. Dan kabupaten tulungagung memiliki Pondok Pesantren 57. Dan di kecamatan Kedungwaru terdapat 10 pondok pesantren salah satunya PPTQ Al Hidayah. Beberapa pesantren mahasiswa diperbolehkan membawa smartphone untuk kepentingan pribadi maupun umum. Dengan diperbolehkannya membawa smartphone tersebut dapat memunculkan fenomena phubbing di lingkup pesantren dan mengabaikan komunikasi interpersonal disekitarnya.

Pada kenyataannya setiap santri yang berada pesantren sangat membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari agar apa yang ingin disampaikan mendapat respon timbal balik yang sesuai. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran informasi dan bahkan emosional, tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan.⁴ Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila terdapat timbal balik antara komunikator dan komunikan.

Setiap santri yang mengakses smartphone sesuai dengan kebutuhan yang dituju. Dari data survei Baidu. Di dunia maya, aktivitas yang paling banyak dilakukan para netizen adalah mengakses situs jejaring sosial (84,2 persen), melakukan pencarian (65,7 perseb), membaca berita (39,2 persen), mengakses e-mail (38,9 persen), menonton video (31,4 persen), serta bermain game (30,7 persen). Sebagian pengguna juga mengakses mobile Internet untuk mendengarkan musik dan mengakses blog.⁵ Biasanya santri menggunakan smartphone untuk berkomunikasi, mengakses media sosial, berbelanja secara online dan bermain game. Kegiatan tersebut menjadi pelampiasan dari kejenuhan santri ataupun sarana hiburan karena kerapnya

³Kurnia, Shirley, Novendawati Wahyu Sitasari, Safitri M Fakultas Psikologi, Universitas Esa, Unggul Jalan, Arjuna Utara, Kebon Jeruk, and Jakarta Barat. 2020. "Kontrol Diri Dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta." *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 18 (1): 58–67.

⁴ Nanda, Paramithasari, and Risma Kartika. 2017. "Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance." *CoverAge: Journal of Strategic* 8 (1): 1–11.

⁵ Umayyah, Dewi. 2021. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 14 Blitar," 22–40.



kegiatan yang ada di pesantren. Phubbing atau kecanduan terhadap smartphone dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial kehidupan mereka di pesantren. Sehingga intensitas komunikasi menjadi berkurang dan berpindah fokus ke smartphone masing-masing.

Terdapat tiga aspek kontrol diri menurut Averill yaitu kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol keputusan (decisional control).⁶ Apabila terhadap diri seseorang kontrol diri rendah persentase pengabaian terhadap interaksi akan semakin tinggi. Di sisi lain, ketika seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, ia akan menggunakan waktu untuk berinteraksi dengan sesama santri. Tindakan phubbing yang terjadi secara berulang setiap hari dapat menyebabkan terjadinya pergeseran atau renggang dalam hubungan antar santri, yang seharusnya menjadi faktor peningkatan kualitas komunikasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut. Phubbing menjadi tidak terkendali ketika seseorang tersebut tidak mampu untuk mengontrol diri terhadap smartphone yang ada di genggamannya dan tidak tertarik terhadap interaksi. Ketika seseorang yang memiliki kontrol diri terhadap smartphone maka interaksi di lingkungannya menjadi terjalin dan tidak akan terjadi phubbing. Maka dari permasalahan yang telah diuraikan penulis bertujuan menggali lebih dalam terhadap Pengaruh Intensitas Phubbing Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal santri Di PPTQ AL-Hidayah.

METODE

Metode yang diterapkan dalam riset ini adalah Metode Kuantitatif. Studi yang berjudul "Pengaruh Intensitas Phubbing Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Santri di PPTQ AL-Hidayah" mengadopsi jenis penelitian berupa survei. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan melalui kuesioner kepada responden, dibantu oleh platform Google Form untuk mengumpulkan informasi dari partisipan. Penggunaan Skala Likert menjadi alat pengukuran dalam riset ini. Skala tersebut digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dengan cara menilai dan memberikan skor pada setiap pertanyaan yang diajukan.

Skala pengukuran pada penelitian ini yang digunakan adalah Skala Likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷ Dengan skala likert setiap butir pertanyaan mempunyai skor 1 sampai dengan 5 disimbolkan dengan kata : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi populasi yang menjadi subjek penelitian sebagai santri PPTQ Al Hidayah, dengan jumlah keseluruhan santri sebanyak 89 orang. Santri ini aktif menggunakan smartphone dan terlibat dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak intensitas phubbing terhadap kualitas komunikasi interpersonal di antara mereka.

Sedangkan menurut Arikunto apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah

⁶ Kurnia, Shirley, Novendawati Wahyu Sitasari, Safitri M Fakultas Psikologi, Universitas Esa, Unggul Jalan, Arjuna Utara, Kebon Jeruk, and Jakarta Barat. 2020. "Kontrol Diri Dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta." *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 18 (1): 58–67.

⁷ Umayyah, Dewi. 2021. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 14 Blitar," 22–40.



responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih.⁸ Penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh dengan populasi 89 santri. Menurut Sugiyono Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁹ Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan Sampling Jenuh, di mana seluruh anggota populasi menjadi bagian dari sampel penelitian.

KAJIAN TEORI

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafinita Aditi pada tahun 2021 dengan judul Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. Dari hasil penelitian didapati bahwa tindakan phubbing memiliki potensi untuk mengancam kelangsungan hubungan komunikasi dan dapat menyebabkan penurunan dalam interaksi sosial. Degradasi sosial yang terjadi disebabkan oleh dampak kurangnya perhatian dari pelaku phubbing terhadap lingkungannya, terutama dalam penggunaan smartphone, terutama ketika terlibat dalam media sosial.¹⁰ Pada penelitian sebelumnya, metode yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebaliknya, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian terdahulu kedua yang meneliti phubbing juga pernah dilakukan oleh Widia Septia Anami dan kawan-kawan pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gawai Dengan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan gawai dengan perilaku phubbing (Eva Yuliza, 2021). Pada penelitian sebelumnya, diterapkan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa berusia 20-28 tahun yang telah menggunakan smartphone selama setidaknya 1 tahun. Sementara itu, penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mencakup semua anggota populasi sebagai sampel, menekankan bahwa setiap individu dianggap sebagai sampel.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kurnia, Shirley Pada tahun 2020, penelitian berjudul "Kontrol Diri dan Perilaku Phubbing pada Remaja di Jakarta" menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku phubbing, dengan signifikansi sebesar 0,000 dan nilai korelasi (r) sebesar -0,511. Kontrol diri diidentifikasi memberikan kontribusi sebesar 26,1% terhadap perilaku phubbing, sementara 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Analisis chi-square menunjukkan bahwa remaja dengan kontrol diri tinggi umumnya berusia akhir, perempuan, dan bermain game selama 1-2 jam/hari, sedangkan perilaku phubbing rendah pada yang mengakses internet selama >4 jam/hari dan menggunakan media sosial, terutama Instagram.¹¹

⁸Maulida, Lely, and Niswanto Reskha. k. 2022. "Apa Itu Screen Time Dan Berapa Lama Screen Time Yang Ideal? Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Apa Itu Screen Time Dan Berapa Lama Screen Time Yang Ideal?'" Kompas.Com. 2022. <https://tekno.kompas.com/read/2022/11/20/12000007/apa-itu-screen-time-dan-berapa-lama-screen-time-yang-ideal-?page=all>

⁹ Umayyah, Dewi. 2021. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 14 Blitar," 22–40.

¹⁰ Eva Yuliza, Eva Yuliza. 2021. "Intensitas Penggunaan Gawai, Per "HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN GAWAI DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA." *Nathiqiyah* 4 (2): 15–26.

¹¹ Kurnia, Shirley, Novendawati Wahyu Sitasari, Safitri M Fakultas Psikologi, Universitas Esa, Unggul Jalan, Arjuna Utara, Kebon Jeruk, and Jakarta Barat. 2020. "Kontrol Diri Dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta." *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 18 (1): 58–67.



Penelitian sebelumnya melakukan analisis terkait kontrol diri dan perilaku phubbing. Sementara itu, penelitian ini fokus pada analisis pengaruh intensitas phubbing terhadap kualitas komunikasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori ketergantungan media. Teori Ketergantungan Media (Dependency Theory) menurut Melvin Defleur dan Sandra Ball Rokeach adalah teori tentang komunikasi massa yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu. (Syarifudin 2020). Teori ketergantungan media oleh Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach memperkenalkan konsep tentang bagaimana hubungan antara manusia dan ketergantungan pada media membentuk suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara individu, media, dan sistem sosial yang ada.

Akibat dari ketergantungan media tersebut biasanya orang tidak menyadari bahwa dirinya pernah melakukan tindakan ketergantungan media yang disebut dengan phubbing. McQuail meyakini bahwa sistem komunikasi massa juga akan mengalami transformasi karena munculnya berbagai peluang dan tantangan teknologi baru dalam segala aspek komunikasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanika sebagian besar responden dalam penelitian ini belum familiar dengan istilah tersebut, namun temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden pernah melakukan perilaku phubbing (istilah untuk individu yang melakukan phubbing) saat berada dalam situasi makan atau berkumpul bersama keluarga, pasangan, sahabat, dan teman.

Pada prinsipnya, model Teori Ketergantungan Media mengindikasikan bahwa seseorang mengandalkan media untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Van Dijk, seperti yang disampaikan oleh Nasrullah, menyatakan bahwa media sosial merupakan suatu platform media yang menitikberatkan pada keberadaan pengguna, memfasilitasi mereka dalam melakukan aktivitas dan berkolaborasi. Platform yang ada di media sosial umumnya dipakai sebagai tempat untuk membagikan aktivitas sehari-hari, dan kegiatan tersebut bisa menjadi pemicu ketergantungan pada informasi yang terdapat di media sosial. Semakin besar tingkat ketergantungan tersebut, media sosial akan semakin berdampak pada sikap, kepercayaan, dan perilaku individu. Dalam penelitian ini, Teori Ketergantungan Media dijadikan sebagai dasar untuk menguji apakah teori tersebut dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal setiap individu atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas penelitian menjadi satu langkah terpenting atau serangkaian langkah yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu penelitian atau instrumen pengukuran benar-benar mengukur atau menilai apa yang diinginkan atau disebut sebagai tujuannya. Penelitian sebelumnya telah melakukan instrumen penelitian dengan menguji 30 orang guna mendapatkan hasil validitas dan pemahaman pernyataan apakah mudah untuk dipahami. Selanjutnya peneliti meneruskan langkah dengan penyebaran kuesioner terhadap 89 responden. Dalam analisis penelitian ini, uji validitas indikator dilakukan dengan menggunakan df (degree of freedom) berdasarkan rumus $df = n - 2$, dimana n merupakan jumlah sampel. Sehingga, df yang diterapkan adalah $89 - 2 = 87$ dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%, yaitu 0,05. Nilai r tabel yang dihasilkan adalah 0,2084. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai r positif, maka butir pertanyaan dianggap valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner terbukti valid, karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,2084).



Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Phubbing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	9

Tabel 1 **Uji Reabilitas Intensitas Phubbing**

Sumber: IMB SPSS Statistic

Berdasarkan analisis pada tabel uji reliabilitas yang telah disajikan, terungkap bahwa nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,61, yakni $0,643 > 0,61$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Intensitas Phubbing dapat dianggap sebagai variabel yang memiliki reliabilitas.

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Komunikasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	11

Tabel 2 **Uji Reliabilitas Kualitas Komunikasi**

Sumber: IMB SPSS Statistic

Berdasarkan uji yang telah dilakukan seperti pada tabel uji reliabilitas di atas, diperoleh informasi bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada 0,61, yaitu sebesar $0,695 > 0,61$. Hal ini menandakan bahwa variabel Kualitas Komunikasi dapat dianggap sebagai variabel yang memiliki reliabilitas.

Teknik analisis data statistik yang diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik seperti normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas. Seluruh perhitungan statistik dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik	Nilai
Phubbing	Normalitas	0,380
Kualitas Komunikasi	Linieritas	0,186
	Heteroskedastisitas	0,090

Tabel 3 **Uji Asumsi Klasik**

Sumber: IBM SPSS Statistic

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahap uji asumsi klasik. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, tiga langkah uji yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedasitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai sebesar 0,380, uji linieritas sebesar 0,186, dan uji heterokedasitas sebesar 0,090.



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,88769120	
Most Extreme Differences	Absolute	,069	
	Positive	,041	
	Negative	-,069	
Test Statistic		,069	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	,355
		Upper Bound	,380

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 4 Uji Normalitas
Sumber: IBM SPSS Statistic

Uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan koefisien standar (p 0,05). Hasil uji normalitas dengan metode one sample Kolmogorov-Smirnov test, sebagaimana terlihat pada tabel di atas, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,380, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Komunikasi Intensas Phubbing	*Between Groups	(Combined)	2062.154	21	98.198	4.381	.000
		Linearity	1461.520	1	1461.520	65.210	.000
		Deviation from Linearity	600.634	20	30.032	1.340	.186
Within Groups			1501.644	67	22.413		
Total			3563.798	88			

Tabel 5 Uji Linieritas
Sumber: IBM SPSS Statistic

Dalam uji linieritas, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila nilai

signifikansi (sig.) deviation from linearity > 0,05, maka dapat diartikan bahwa terdapat keterkaitan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dari hasil output, nilai sig. deviation from linearity pada tabel di atas sebesar 0,186, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dihasilkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel intensitas phubbing (X) dan kualitas komunikasi (Y).

Uji Heterokedasitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.258	2.025		3.585	.001
	Intensitas Phubbing	-.102	.059	-.181	-1.712	.090

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabe

15 Uji Heterokedasitas

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Intensitas Phubbing (X) adalah 0,090. Kesimpulannya, nilai signifikansi variabel Intensitas Phubbing lebih besar dari (>) 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan semua uji asumsi klasik yang telah terpenuhi, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Analisis Regresi Linier Sederhana

R	R Square	F	Sig.
0,640	0,410	60,483	<0,01

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber: IBM SPSS Statistic

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana Phubbing memengaruhi Kualitas Komunikasi pada santri. Dari hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa nilai F hitung adalah 60,483 dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa Phubbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Komunikasi santri di PPTQ AL-HIDAYAH. Temuan ini Serupa dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ayutia Puspita dan Husnita (2021), kesimpulan yang ditarik adalah adanya dampak dari Phubbing dan menurunnya intensitas komunikasi keluarga selama periode pandemi COVID-19 Faktor penyebabnya adalah tingginya aktivitas Phubbing, yang membuat sulit terjalannya komunikasi interpersonal, mengakibatkan penurunan kualitas komunikasi.



Intensitas Phubbing

Penggunaan smartphone di era sekarang sudah menjadi hal umum. Mulai dari anak-anak hingga orang tua mampu mengakses media sosial. Seberapa sering mengakses smartphone dapat ditinjau melalui intensitasnya. Intensitas berasal dari kata "intens" yang berarti keadaan tingkatan, Intensitas diartikan sebagai ukuran tingkatan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. (Umadiyah 2021). Penggunaan smartphone secara terus menerus menjadikan seseorang kecanduan apabila tidak bisa terkontrol. Intensitas mengacu pada seberapa sering dan berapa lama Anda menggunakan ponsel cerdas Anda untuk berbagai aktivitas, seperti bermain game, menjelajahi Internet, dan menggunakan aplikasi media sosial.

Meningkatnya penggunaan smartphone secara terus menerus telah menimbulkan kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Dilansir dari media Kompas Menurut DataReportal, rata-rata screen time orang di seluruh dunia yaitu 6 jam 57 menit setiap harinya. Durasi ini dihabiskan untuk mengonsumsi konten dan aktivitas lainnya internet. Sebagian besar dari mereka menghabiskan screen time-nya melalui ponsel yaitu sekitar 3 jam 43 menit untuk berselancar di media sosial, streaming musik hingga mendengarkan podcast.

Intensitas phubbing atau kata lain kecanduan smartphone dari data Baidu survei menunjukkan paling sering diakses adalah jejaring media sosial. Mayoritas orang lebih sering melakukan kegiatan seperti mengakses situs jejaring sosial (84,2 persen), melakukan pencarian (65,7 persen), membaca berita (39,2 persen), mengakses e-mail (38,9 persen), menonton video (31,4 persen), dan bermain game (30,7 persen). Selain itu, sebagian netizen juga menggunakan internet mobile untuk mendengarkan musik dan mengakses blog.

Ketergantungan ini sejalan dengan prinsip Teori Ketergantungan Media Massa. Teori Ketergantungan Media, yang diperkenalkan oleh Melvin Defleur dan Sandra Ball Rokeach, merupakan suatu konsep dalam Teori ketergantungan media menyatakan bahwa semakin seseorang bergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka semakin signifikan peran media tersebut dalam hidup seseorang. Teori ini, yang digagas oleh Melvin Defleur dan Sandra Ball Rokeach, mengulas tentang bagaimana hubungan antara manusia dan ketergantungan pada media dapat membentuk suatu hubungan yang tidak terpisahkan antara individu, media, dan sistem sosial yang ada.

Kualitas Komunikasi Interpersonal

Kualitas komunikasi adalah proses timbal balik (dua arah) antara sumber pesan atau informasi dengan penerima pesan. Bila seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang itu memberikan respon, maka proses komunikasi dikatakan berlangsung secara efektif. (Widjaja 2000). Mutu komunikasi interpersonal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk hubungan yang sehat dan produktif di antara individu. Komunikasi yang berhasil melibatkan keterampilan mendengarkan yang baik, kemampuan untuk memahami, dan memberikan tanggapan yang tepat. Kejelasan, kejujuran, dan empati juga termasuk dalam unsur-esensi yang penting untuk memperkuat mutu komunikasi interpersonal. Kapasitas untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menerima umpan balik dengan sikap terbuka dapat meningkatkan hubungan interpersonal serta membangun lingkungan yang saling mendukung.

Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menuliskan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antarmanusia secara tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain dengan langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan berkomunikasi secara lisan yang baik dapat meningkatkan tingkat pemahaman, memperkuat hubungan interpersonal, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang efisien. Di sisi lain, ketidakpahaman atau kekurangan



kejelasan dalam berkomunikasi lisan dapat memiliki dampak negatif pada interaksi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi verbal guna mencapai tingkat pemahaman yang maksimal dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

Indikator penilaian efektivitas komunikasi interpersonal menggunakan 5 sikap positif dalam berkomunikasi. Menurut Devito, dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Antar Manusia* efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Komunikasi akan efektif apabila seorang komunikan dan komunikator dapat menerima isi pesan yang disampaikan dengan baik dan memenuhi salah satu indikator efektivitas komunikasi.

Proses komunikasi tidak selalu berjalan dengan efektif. Kegagalan dalam komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara komunikator dan komunikan. Menurut informasi yang disajikan oleh Imsspada.kemendikbud.go.id, kegagalan dalam komunikasi sebagian besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sulitnya memahami ucapan atau pesan, persepsi yang negatif, kurangnya kepercayaan diri, jarak antara komunikator dan komunikan, gangguan komunikasi, serta perbedaan dialek atau bahasa. Phubbing juga termasuk sebagai salah satu faktor penghambat dalam kegagalan komunikasi, karena adanya smartphone yang dapat mengalihkan fokus individu dan menyebabkan gangguan dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan nilai *F* hitung sebesar 60,483 dengan nilai *p*: 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa Phubbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Komunikasi santri di PPTQ AL-HIDAYAH. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ayutia dan Husnita (et al., 2021), yang menunjukkan adanya pengaruh antara Phubbing dan penurunan intensitas Komunikasi Keluarga selama pandemi COVID-19. Tingginya aktivitas Phubbing dihubungkan dengan kesulitan berkomunikasi secara interpersonal dan mengakibatkan penurunan kualitas komunikasi. Pengaruh tersebut dapat diterapkan dalam konteks Teori Ketergantungan Media. Teori ketergantungan media menciptakan pandangan bahwa semakin seseorang bergantung pada suatu media, semakin besar peran dan pentingnya media tersebut bagi individu tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa intensitas phubbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas komunikasi interpersonal, seperti yang terlihat dari hasil uji regresi sederhana terakhir dengan nilai $0,01 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara variabel Intensitas Phubbing (*X*) dan variabel Kualitas Komunikasi (*Y*). Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas phubbing santri, semakin rendah kualitas komunikasinya. Sumbang efektif antara kedua variabel tersebut mencapai 41%, menandakan bahwa pengaruh intensitas phubbing sangat signifikan terhadap kualitas komunikasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel prediktor saja, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel prediktor lain guna mengkaji lebih jauh pengaruh Intensitas Phubbing terhadap Kualitas Komunikasi.

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil yang telah diuji khususnya kepada santri untuk bisa lebih mengontrol diri guna terjaganya sebuah kualitas komunikasi. Sehingga akan mengurangi intensitas phubbing atau kecanduan smartphone.



REFERENSI

- Abidin, Syahrul. 2020. "Diktat (Revisi) Komunikasi Antar Pribadi."
- Aditia, Rafinita. 2021. "Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial." *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2 (1): 8–14.
<https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.
- Ayustia Puspita Handayani, and Husnita Husnita. 2021. "Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Berkurangnya Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikatif* 10 (2): 167–84. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3370>.
- Clinton, Bill, and Wahyunanda Kusuma Pertiwi. 2023. "Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 212,9 Juta Di Awal 2023." Kompas.Com. 2023.
https://tekno.kompas.com/read/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023#google_vignette.
- Eva Yuliza, Eva Yuliza. 2021. "Intensitas Penggunaan Gawai, Per "HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN GAWAI DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA." *Nathiqiyah* 4 (2): 15–26.
<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i2.356>.
- Hanika, Ita Musfirowati. 2015. "Fenomena Phubbing Di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya)." *Jurnal Interaksi* 4 (1): 42–51.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.42-51>.
- Kurnia, Shirley, Novendawati Wahyu Sitasari, Safitri M Fakultas Psikologi, Universitas Esa, Unggul Jalan, Arjuna Utara, Kebon Jeruk, and Jakarta Barat. 2020. "Kontrol Diri Dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta." *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 18 (1): 58–67.
- Maulida, Lely, and Niswanto Reskha. k. 2022. "Apa Itu Screen Time Dan Berapa Lama Screen Time Yang Ideal? Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Apa Itu Screen Time Dan Berapa Lama Screen Time Yang Ideal?'" Kompas.Com. 2022.
<https://tekno.kompas.com/read/2022/11/20/12000007/apa-itu-screen-time-dan-berapa-lama-screen-time-yang-ideal?page=all>.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nanda, Paramithasari, and Risma Kartika. 2017. "Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance." *CoverAge: Journal of Strategic* 8 (1): 1–11.
- Nushrat, Hana. 2023. "HNW Dukung Usulan Pembentukan Ditjen Pesantren Di Kemenag." Detik.Com. 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6942031/hnw-dukung-usulan-pembentukan-ditjen-pesantren-di-kemenag#:~:text=Berdasarkan data Kemenag%2C setidaknya ada,pesantren-pesantren yang tidak tercatat>.
- Rahmayati, Rizka. 2021. "Kegagalan Komunikasi." *Lmsspada.Kemdikbud.Go.Id*. 2021.
<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=8313>.
- Sholihin, Burhan. 2014. "59 Persen Pengguna Internet Akses Via Smartphone." Tempo.Co. 2014.
<https://tekno.tempo.co/read/624959/59-persen-pengguna-internet-akses-via-smartphone>.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALVABETA, CV.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahrani, Mela. 2023. "10 Negara Dengan Pengguna Smartphone Terbanyak Di Dunia, Indonesia Masuk Daftar!" Goodstats. 2023. <https://goodstats.id/article/10-negara-dengan-pengguna-smartphone-terbanyak-di-dunia-indonesia-masuk-daftar-fDv25>.
- Syaifudin, Zuhri Dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT Cita Intrans Selaras.
- Umaiyah, Dewi. 2021. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 14 Blitar," 22–40.



Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. jakarta: Grasindo No Title.